



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

DARMAJAYA
The **Best**





BISMILLAH

BERDO'A ;

Semoga ALLAH/Maha Pemberi Ilmu,
Memberikan Kita Semua Kemudahan,
Kelancaran Dan Kebarokahan Serta
Membukakan Hati Kita, utk
Menerima Ilmu Yang Dipelajari ini, AAMIN.





GBE

Kebijakan Industri dan Sektor

PERTEMUAN KE 4

Dr. LUKMANUL HAKIM,SE.,M.Si

OUTLINE



Kebijakan Industri dan Sektoral : Sustansi Kebijakan Industri dan Sektoral

Transformasi Perekonomian

- Arah utamanya adalah mengembangkan perekonomian domestik yang kuat, berorientasi dan berdaya saing global
- Transformasi bertahap dari perekonomian berbasis keunggulan komparatif menjadi perekonomian berkeunggulan kompetitif.
- Dengan prinsip dasar:
 - Mengelola peningkatan produktivitas nasional melalui inovasi dan penguasaan iptek.
 - Mengelola kelembagaan ekonomi yang melaksanakan praktek terbaik dan pemerintahan yang baik secara berkelanjutan.
 - Mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan

Struktur Perekonomian

- Sektor industri sebagai motor penggerak.
- Didukung oleh pertanian, kelautan, pertambangan, serta jasa-jasa pelayanan.
- Menerapkan praktik-praktik terbaik dan ketatakelolaan yang baik agar terwujud ketahanan ekonomi yang tangguh.
- Pengembangan iptek diarahkan untuk mendukung daya saing nasional.
- Kebijakan pasar kerja diarahkan untuk terciptanya pasar kerja yang fleksibel, hubungan industrial yang harmonis, keselamatan kerja yang memadai, penyelesaian industrial yang memuaskan.

INDUSTRI: ARAH KEBIJAKAN

Akselerasi Pertumbuhan Industri

PENGEMBANGAN PERWILAYAHAN INDUSTRI

- Khususnya di luar Pulau Jawa: (1) Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Koridor ekonomi ; (2) Kawasan Peruntukan Industri ; (3) Kawasan Industri; (4) Sentra IKM; (5) Kawasan Ekonomi Khusus; (6) Kawasan Berikat / *Export Processing Zone (EPZ)*; (7) Kawasan Perdagangan Bebas (FTZ).

PENUMBUHAN POPULASI DAN PEMERATAAN PERSEBARAN INDUSTRI

- Investasi untuk menambah populasi industri paling tidak sekitar 8 ribu usaha industri berskala besar dan sedang dimana 50% tumbuh di luar Jawa, serta tumbuhnya Industri Kecil sekitar 20 ribu unit usaha

PENINGKATAN DAYA SAING DAN PRODUKTIVITAS

- (Nilai Ekspor dan Nilai Tambah Per Tenaga Kerja): (1) Meningkatkan efisiensi teknis; (2) Mengembangkan industri dengan kandungan teknologi yang lebih tinggi; (3) Meningkatkan kemampuan industri mengembangkan produk baru (*New Product Development, NPD*); dan (4) Perluasan Pasar dalam negeri dan ekspor.

Struktur Perekonomian

- Sektor industri sebagai motor penggerak.
- Didukung oleh pertanian, kelautan, pertambangan, serta jasa-jasa pelayanan.
- Menerapkan praktik-praktik terbaik dan ketatakelolaan yang baik agar terwujud ketahanan ekonomi yang tangguh.
- Pengembangan iptek diarahkan untuk mendukung daya saing nasional.
- Kebijakan pasar kerja diarahkan untuk terciptanya pasar kerja yang fleksibel, hubungan industrial yang harmonis, keselamatan kerja yang memadai, penyelesaian industrial yang memuaskan.

Faktor Kebijakan Industri dan sektoral

Faktor Kebijakan Industri & Sektoral

Peluang Bisnis

- ◆ Menerapkan kebijakan yang ditetapkan Kementerian Perindustrian yang dapat membantu PT Mama Teknologi Properti (Mamikos) untuk melihat dan menganalisis perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor industri prioritas.
- ◆ Melakukan penawaran jasa pada perusahaan di sektor tersebut.

Ancaman Bisnis

- ◆ Tidak masuknya sektor *Property technology* ke dalam 5 prioritas, sehingga perusahaan harus berperan ekstra aktif dibanding industri yang telah menjadi prioritas.

Implikasi Bisnis

- ◆ Mengevaluasi kembali daftar-daftar perusahaan yang bergerak di lima industri prioritas dan melakukan analisis peluang untuk melakukan penawaran jasa serta mempelajari gerak-gerik kompetitor agar tidak kalah dalam bersaing.

Faktor Kebijakan Industri dan sektoral

Faktor Kebijakan Industri & Sektoral

Kebijakan untuk mengembangkan sektor digital mulai menjadi prioritas nasional dengan agenda Making Indonesia 4.0



Sumber : Kementerian Perindustrian

Faktor Kebijakan Industri dan sektoral

Faktor Kebijakan Industri & Sektoral

Isu utama

- Revolusi Industri 4.0 menjadi perhatian utama Indonesia & hanya berfokus pada lima sektor utama untuk penerapan awal dari teknologi ini, yaitu makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, kimia, dan elektronik.



Sumber: Katadata

mamikos.com

Kebijakan industri

Kebijakan industri dari suatu negara usaha strategis secara resmi untuk mendorong pembangunan dan pertumbuhan dari sebagian atau seluruh sektor perindustrian dan sektor-sektor lainnya dari perekonomian. Pemerintah memiliki tujuan dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan dari perusahaan-perusahaan domestik dan memajukan transformasi struktural.

Infrastruktur suatu negara (transportasi, telekomunikasi dan industri energi) adalah bagian penting dari sektor manufaktur yang seringkali memiliki peran kunci dalam kebijakan industri.

Kebijakan industri adalah sektor yang spesifik, tidak seperti kebijakan makro ekonomi yang sifatnya lebih luas. Contoh dari kebijakan makro ekonomi, yang sifatnya horizontal, termasuk kepada kebijakan ekonomi secara luas, adalah mengetatkan kredit dan mempajaki keuntungan modal, sementara contoh dari kebijakan industri, yang sifatnya vertikal, kebijakan sektor yang spesifik, termasuk memproteksi tekstil dari impor dan mensubsidi industri ekspor.

Tipe dari kebijakan-kebijakan industri mengandung elemen-elemen mendasar dengan tipe lain dari praktek intervensi seperti kebijakan perdagangan dan kebijakan fiskal. Dengan secara selektif memproteksi industri-industri tertentu, industri-industri ini diberi waktu untuk belajar dan melakukan peningkatan. Setelah cukup kompetitif, batasan-batasan ini dicabut untuk mengenalkan industri-industri yang terpilih kepada pasar internasional.

Industri

Industri yaitu sebuah usaha atau aktivitas mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi yaitu bagian dari industri. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga bisa dalam bentuk jasa.

Pengertian Industri Menurut Para Ahli

Moh. Hatta

Industri adalah upaya untuk mengubah struktur pertanian ke dalam struktur industri.

UU No. 5 Tahun 1984

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

- **Encyclopedia Indonesia**

Industri merupakan bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan-bahan tersebut langsung dari alam untuk konsumsi, tetapi bahan-bahan diproses dan akhirnya menjadi komoditas yang berharga kepada masyarakat.

- **Encyclopedia Americana**

Industri adalah kegiatan kelompok yang menumbuhkan benda ekonomi dan pengguna.

- **Sudut pandang Geografi**

Industri adalah sesuatu yang merupakan perpaduan dari subsistem fisik dan subsistem manusia.

- **Badan Pusat Statistik**

Industri adalah unit usaha yang berjalan kesatuan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili di tempat tertentu atau lokasi dan memiliki catatan administrasi tersendiri.

Macam – Macam Industri

1. Industri Berat

Industri alat-alat berat

Industri mesin

Industri percetakan

2. Industri Ringan

Obat-obatan

Industri makanan dan industri minuman

3. Industri berorientasi pada pasar

Industri pakaian, sepatu, tas dan perhiasan

4. Industri berorientasi pada tenaga kerja

Pabrik jamu air mancur berlokasi di Wonogiri agar mudah mendapat banyak tenaga kerja

Industri mabel banyak yang berlokasi di Jepara karena banyak tenaga kerja yang mahit yang membuat ukiran

5. Industri berorientasi pada bahan baku

Industri pangalengan susu, buah-buahan, daging, sayuran, ikan dan industri perikanan.

6. Industri kimia dasar

Industri kimia organik, misalnya bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil

Industri kimia organik misalnya industri semen, industri asam sulfat dan industri kaca

Industri agrokimia, misalnya pupuk kimia dan pestisida

Industri selukosa dan karet, misalnya industri kertas, industri pulp dan ban

7. Industri mesin dan logam dasar

Transformator tenaga dan generator

Industri besi baja, aluminium dan industri tenaga

8. Aneka Industri

Industri tekstil. Misalnya : industri benang, kain dan pakaian jadi

9. Industri Besar

Industri peleburan besi

Industri semen

10. Industri Sedang

Industri rumah pakaian jadi

Industri sepatu

11. Industri Kecil

Industri kerajinan kayu

12. Industri anyaman

13. Industri rumah tangga

Industri tanah liat

Industri batik tulis

14. Industri PMDN

Industri mesin barata

15. Industri PMA

PT. Coca Cola

PT. Unilever

16. Industri Patungan

Kodak/ cetus menghasilkan produk diagnostic bioteknologi

GM/ Toyota menghasilkan produk mobil

17. Industri Primer

Tambang Timah (Bangka Belitung)

Tambang Emas (Kalimantan)

18. Industri Tersier

Perawatan Kesehatan

Telekomunikasi

19. Industri pasar modal

20. Industri Hilir

Industri tekstil contoh benang zat pewarna

Industri alat tulis contoh pensil, pen, penghapus

21. Industri Hulu

Industri listrik contoh panel tegangan listrik

Industri besi dan baja (PT. Krakatau) Steel Cilegon Banten

Industri Perkapalan (PT Pai di Surabaya dengan produk yaitu Pasindo Jaya)

Klasifikasi Industri

1. Berdasarkan terdapatnya bahan-baku

Industri ekstraktif yakni sebuah industri yang bahan bakunya langsung diambil dari suatu alam seperti pertanian, perikanan, kehutanan, dan pertambangan.

Industri nonekstraktif yakni sebuah industri yang bahan bakunya diambil dari tempat lain atau dari industri lain. Industri nonekstraktif ini dibedakan menjadi tiga jenis, yakni :

Industri reproduksi

Industri manufaktur

Industri fasilitatif

2. Berdasarkan jumlah tenaga kerjanya

Industri besar, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya lebih dari 100 orang.

Industri sedang, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 20 sampai dengan 99 orang.

Industri kecil, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 5 sampai dengan 19 orang.

Industri rumah tangga, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerjanya antara 1 sampai 4 orang.

3. Berdasarkan departemen perindustrian

Kelompok industri kimia dasar. Contohnya : pada industri kertas, pupuk, semen, ban dan lain sebagainya.

Kelompok industri mesin dan logam. Contohnya : pada industri besi baja, mesin, dan komunikasi.

Kelompok aneka industri. Contohnya : pada mak garmen, dan minuman.

Kelompok industri kecil. Contohnya: pada pengaawetan daging, roti, dan minyak.

4. Berdasarkan produktivitas perorangan

Industri primer yakni jenis industri yang menghasilkan barang tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Contohnya : pada anyaman, pengeringan ikan dan penggilingan padi.

Industri sekunder yakni jenis industri yang menghasilkan suatu barang-barang yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Contohnya : pada industri pemintalan benang dan elektronika.

Industri tersier yakni jenis industri yang bergerak dalam bidang jasa. Contohnya : pariwisata, bank, travel, dan perdagangan.

5. Berdasarkan bahan mentahnya

Industri agraris, yakni jenis industri yang mengolah bahan suatu bahan mentah dari pertanian. Contohnya : industri minyak goreng, kopi, teh, dan gula.

Industri nonagraris, yakni jenis industri yang mengolah suatu bahan mentah dari hasil tambang. Contohnya: industri semen, besi, dan baja.

6. Berdasarkan tahapan proses produksinya

Industri hulu, yakni jenis industri dalam tahap produksinya mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi sebuah barang setengah jadi. Contohnya : pada industri kayu olahan, baja batangan, plat seng, lembaran karet, dan lain sebagainya.

Industri hilir, yaitu industri yang tahapan produksinya mengolah barang setengah jadi menjadi bahan jadi (siap pakai). Contoh: industri garmen, sepatu, dan kendaraan.

7. Berdasarkan hasil produksinya

Industri berat yaitu jenis industri yang menghasilkan sebuah mesin-mesin dan alat-alat produksi. Contohnya : pada industri alat berat, mesin, dan alat transportasi.

Industri ringan yaitu jenis industri yang menghasilkan sebuah barang jadi yang langsung dipakai masyarakat. Contohnya : pada industri makanan, minuman, obat-obatan, dan lain sebagainya.

8. Berdasarkan kemajemukan industri

Industri besar (big industries) yaitu jenis industri yang aktivitasnya dalam skala besar dengan kegiatan dan pengaturan yang majemuk. Ciri-cirinya yakni :

modalnya yang sangat besar

Memakai mesin-mesin yang modern

Pada jumlah tenaga kerjanya banyak

Pada lokasi industri nya menempati lahan yang luas

Industri kecil (small industries) yaitu suatu kegiatan industri yang berskala kecil.

Ciri-cirinya yaitu :

modalnya yang kecil

Pada peralatannya yang sederhana

Pada jumlah tenaga kerjanya sedikit

9. Berdasarkan daya tampung tenaga kerja

Industri padat karya (labour intensive) yaitu jenis industri yang dalam suatu kegiatannya membutuhkan tenaga kerjanya dalam jumlah banyak. Contohnya : pada industri garmen dan elektronika.

Industri padat modal (Capital intensive) yaitu jenis industri yang dalam aktivitasnya lebih banyak menggunakan modal baik yang berupa uang ataupun mesin-mesin modern.

10. Berdasarkan asal modal

Industri nasional atau PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yaitu jenis industri yang semua modalnya berasal dari dalam negeri.

Industri swasta nasional yaitu jenis industri yang modalnya berasal dari sebuah pengusaha nasional.

Industri asing yaitu jenis industri yang modalnya berasal dari pengusaha asing, yang berdasarkan suatu kebijakan pemerintah.

Industri bersama, yaitu biasa dikenal dengan istilah joint venture industry yakni jenis industri yang modalnya hasil kerja sama antara pengusaha swasta nasional atau modal pemerintah dengan modal dari negara lain.

Teori Sektoral

Geografi adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang planet Bumi. Geografi mempelajari tentang banyak hal, tidak hanya tentang bentuk permukaan Bumi atau kerak bumi saja, namun juga mengenai peta dan lain sebagainya. Sebenarnya geografi ini adalah cabang ilmu yang lumayan besar sehingga mesti dibagi-bagi ke dalam cabang ilmu yang lebih spesifik lagi. Setidaknya kita mengenal ada belasan cabang ilmu geografi. Selain itu banyak sekali informasi yang bisa kita dapatkan dengan mempelajari ilmu geografi. Diantaranya ada berbagai teori yang terdapat di dalam ilmu geografi. Salah satu teori yang terdapat di dalam ilmu geografi adalah teori mengenai tata ruang suatu tempat atau tata letak suatu daerah.

Teori sektoral

Tata ruang atau tata letak adalah salah satu bidang yang sering dan penting untuk dipelajari. Mengapa? Karena tata letak atau tata ruang ini menjadi salah satu tumpuan dalam menciptakan tempat hidup yang layak dan nyaman bagi semua orang yang ada di dalamnya. Tata ruang atau tata kota tidak hanya mementingkan tentang keindahan saja namun juga tentang keberaturan dan yang paling penting juga **tentang fungsi**. bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melakukan berbagai macam kegiatan, dan dalam kegiatan tersebut pasti menimbulkan suatu dampak. Nah, tata ruang pun juga membahas yang demikian ini. Misalnya, bagaimana sampah hasil kegiatan manusia **bisa dikelola secara efektif** dan dimana letak pengolahan sampah tersebut, pastinya tidak dekat dengan pemukiman penduduk dan lain sebagainya. Ada banyak teori yang membahas mengenai tata ruang, dan salah satunya adalah **teori sektoral**

Teori- teori Mengenai Tata Ruang

1. Teori konsentris

Menurut teori ini, kota- kota mengalami perkembangan dimulai dari pusatnya, kemudian seiring dengan penambahan penduduk, meluas ke daerah pinggiran atau menjauhi pusatnya.

2. Teori sektoral

Menurut teori ini, pengelompokan penggunaan lahan kota menjulur sehingga seperti potongan kue tar. Hal ini disesuaikan dengan kondisi geografis kota dan rute transportasinya.

Teori inti ganda, Menurut teori ini, kota berawal dari suatu pusat menjadi bentuk yang kompleks. Bentuk kompleks ini disebabkan oleh kemunculan nukleus- nukleus baru yang berupa berupa perguruan tinggi, bandara dan lain sebagainya.

3. Teori konsektoral tipe Eropa

Teori ini menggabungkan teori konsentris dan sektoral, namun penekanan konsentris lebih ditonjolkan.

4. Teori konsektoral tipe Amerika Latin

Teori ini dikemukakan oleh Ernest Griffin dan Larry Ford pada tahun 1980 berdasarkan penelitian di Amerika Latin.

5. Teori poros

Teori poros dikemukakan oleh Babcock pada tahun 1932. Teori ini menekankan pada peranan transportasi dalam memengaruhi struktur keruangan kota.

6. Teori historis

Teori ini mendasarkan pada analisis pada kenyataan historis yang berkaitan dengan perubahan tempat tinggal penduduk di dalam kota.

Teori Sektoral

teori sektoral merupakan salah satu teori yang berhubungan dengan tata kota atau tata daerah. Teori sektoral ini dikemukakan oleh **Homer Hoyt**. Menurut teori sektoral ini adalah unit- unit kegiatan di perkotaan tidak mengikuti zona- zona teratur secara konsentris, namun membantuk sektor- sektor yang memiliki sifat lebih bebas. Menurut teori ini, struktur ruang kota cenderung berkembang berdasarkan sektor- sektor daripada berdasarkan lingkaran- lingkaran konsentrik. Dalam teori ini, **PDK atau Pusat Daerah Kegiatan** atau yang biasa disebut dengan **CBD (Central Bussiness District)** berada di wilayah pusat kota, sementara di sekitarnya berkembang sektor- sektor lainnya, termasuk juga kawasan industri dan pemukiman penduduk, Pemukiman penduduk pun juga dibagi menjadi tiga golongan, **yaitu kaum buruh, kaum menengah dan juga kaum elit.**

Pada umumnya, teori ini memiliki beberapa pendapat. Pendapat- pendapat dari teori sektoral antara lain:

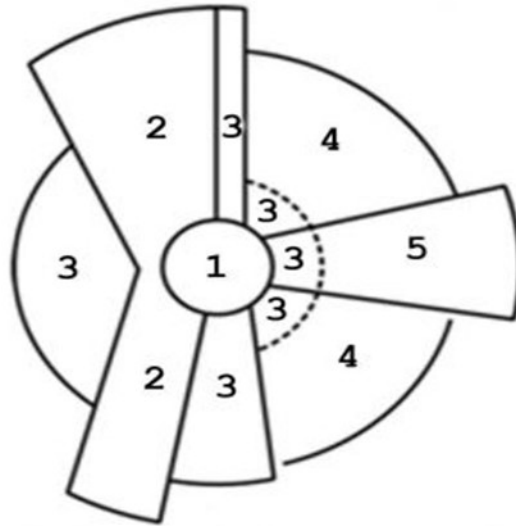
Daerah- daerah yang memiliki harga tanah maupun sewa yang tinggi, biasanya terletak di kawasan luar kota.

Daerah- daerah yang memiliki sewa tanah dan harga yang rendah adalah berupa jalur- jalur yang terbentuknya memanjang dari pusat kota ke daerah perbatasan.

Konsep Teori Sektoral

Teori sektoral merupakan salah satu teori geografi mengenai tata letak sebuah daerah atau kawasan.

Adapun konsep mengenai teori sektoral adalah seperti yang tercantum dalam gambar di bawah ini.



Keterangan berdasarkan nomor pada gambar:

1. Sektor pusat kegiatan bisnis. Kawasan ini terdiri atas bangunan- bangunan kantor, hotel, pasar, bank, bioskop, pusat perbelanjaan serta sektor- sektor publik dan perputaran ekonomi lainnya.
2. Sektor kawasan industri ringan dan perdagangan. Kawasan ini terdapat pabrik- pabrik kecil atau ringan dan juga toko- toko.
3. Sektor kaum buruh atau kaum murba. Kawasan ini merupakan tempat tinggal bagi kaum buruh maupun kaum murba. Pemukiman ini mendekati pusat perdagangan karena kaum buruh harus bekerja di tempat- tempat yang menjadi pusat bisnis.
4. Sektor madya wisma, yaitu tempat tinggal bagi para kaum menengah.
5. Sektor adi wisma, yaitu tempat tinggal bagi golongan atas atau kaum elit, biasanya terdiri atas kaum pejabat dan para eksekutif.

Kesimpulan

Kritik utama terhadap kebijakan industri muncul dari konsep kegagalan pemerintah. Kebijakan industri dilihat sebagai sesuatu yang berbahaya jika pemerintah kekurangan informasi yang dibutuhkan, kemampuan dan insentif untuk secara sukses menentukan apakah manfaat dari mempromosikan sektor-sektor tertentu di atas lainnya adalah melebihi biaya-biayanya. Meskipun ada kritik, ada pertumbuhan konsensus dalam teori pembangunan terkini bahwa intervensi negara seringkali dibutuhkan saat kegagalan pasar mulai muncul. Kegagalan pasar seringkali terjadi dalam bentuk eksternalitas dan monopoli alami. Kegagalan pasar ini menghalangi munculnya pasar yang berfungsi secara baik dan kebijakan-kebijakan industri korektif dibutuhkan untuk memastikan efisiensi alokatif dari sebuah pasar bebas.

Teori sektoral merupakan teori yang mengemukakan bahwa kegiatan manusia (khususnya perekonomian) yang menjadi kegiatan utama, berada di pusat kota, sementara di sekelilingnya terdiri atas kegiatan produksi industri dan juga pemukiman penduduk yang dibagi atas tiga tingkatan, yaitu kaum elit, kaum menengah dan juga kaum buruh.

GBE- <https://www.youtube.com/watch?v=A1vOTHwnVe0>, Diakses tanggal 06 Nopemeber 2020

<http://e-journal.uajy.ac.id/2584/3/2EP14851.pdf>, Diakses tanggal 06 Nopemeber 2020

<https://slideplayer.info/slide/12034535/>, Diakses tanggal 06 Nopemeber 2020

Sektor Industri dalam Struktur Ketenagakerjaan -

<https://www.youtube.com/watch?v=ITAY5FxZKKo&pbjreload=101>, Diakses tanggal 06 Nopemeber 2020

5 Sektor Industri Tak Terpengaruh Pandemi Covid-19 -

<https://www.youtube.com/watch?v=818T-reLQY8>, Diakses tanggal 06 Nopemeber 2020



Sekian & Terima Kasih



Created by Rena & Rifqi



Alhamdulillah,
Yaa Allah/Maha membolak balikkan Hati,
Tetapkan hati kami ini,
pada Ilmu yang Engkau berikan, Aamiin

Finish

Pengertian referensi adalah tulisan tentang sejumlah informasi terhadap sebuah buku yang ditinjau dan juga telah dinilai tentang sumber penulisannya. Dalam referensi memuat beberapa informasi seperti halnya penulis atau pengarang, nama buku, tahun buku dan tahun terbit buku tersebut. Kata referensi berasal dari bahasa Inggris yaitu refer to yang memiliki arti berpaling atau merujuk. Jadi, referensi adalah rujukan yang menggambarkan informasi tentang buku atau sumber terkait.

Referensi adalah rujukan suatu untuk informasi yang dilakukan seseorang atau pustakawan untuk membantu seseorang mendapatkan informasi. Referensi banyak digunakan untuk keperluan penelitian atau study. Referensi bisa diartikan sebagai bahan informasi atau bahan rujukan yang mutakhir dan digunakan sebagai acuan untuk lebih maju. Jika seseorang menulis karya ilmiah menggunakan referensi yang lengkap maka karya ilmiahnya justru semakin bagus dan berkualitas.

Kode MK : GBE
MK : MMA 1930631